

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

##### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pihak pemilik dan pihak manajemen. Karena agen memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan atas nama prinsipal. Terjadinya masalah keagenan merupakan konflik yang berkepentingan antara prinsipal untuk mendapatkan *return* yang semaksimal mungkin dengan harapan para manajer. Hal ini memicu agen untuk melakukan tindakan-tindakan *opportunistic* yaitu tindakan untuk kepentingannya dan mengabaikan kepentingan para prinsipal, sehingga menimbulkan terjadinya *agency conflict* dalam perusahaan (Paramita, 2014).

*Agency conflict* ditandai adanya tidak seimbangannya penguasaan yang banyak memiliki informasi oleh pemicu munculnya suatu kondisi yaitu disebut asimetris informasi (*information asymmetry*). Ketika *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, agen berpeluang untuk memanipulasi laporan keuangan. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen, menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai salah satu usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Informasi asimetris ini

mengakibatkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen untuk melakukan *earnings management*.

Konflik keagenan dapat dikurangi dengan tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan pada penelitian sebelumnya diwakili oleh beberapa variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit independen, ukuran KAP, *auditor tenure*, efektifitas komite audit, dan ukuran perusahaan.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Good Corporate Governance**

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) corporate governance* merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Dengan tujuan untuk kepentingan dapat menciptakan nilai yang berkualitas bagi perusahaan. Hal ini *corporate governance* dapat meningkatkan suatu efisiensi, hubungan antara manajer perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham lainnya yang memberikan struktur sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Wulandari, 2014).

Hal ini dapat ditekankan dalam konsep kepentingan bagi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat sasaran untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi perusahaan. Dengan di laksanakannya *good corporate*

*governance* untuk menuntut adanya suatu perlindungan yang terhadap hak-hak pemegang saham yang minoritas. Maka dari itu harus diterapkannya prinsip-prinsip GCG yaitu kewajaran dan kesetaraan (*fairness*), keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*).

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* adalah suatu proses yang transparan atas penentuan dengan tujuan pencapaian perusahaan dan pengukuran kinerja. Di dalam sistem yang mencakup kewenangan supaya terciptanya keseimbangan dalam suatu pengelolaan perusahaan, maka diperlukan pengawasan dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Dengan menerapkan prinsip komponen tersebut sangat penting karena terbukti dapat meningkatnya kualitas laporan keuangan.

### **Elemen-elemen *good corporate governance***

Menurut (Griffin dalam Susiana dan Herawaty, 2007) elemen-elemen GCG adalah sebagai berikut :

1. Komisaris independen dalam perusahaan
2. Persentase Saham Yang Dimiliki Oleh Manajemen
3. Persentase Saham Yang Dimiliki Oleh Institusi
4. Keberadaan komite audit dalam perusahaan

### **2.2.2 Integritas laporan keuangan**

Menurut (Indrawati dan Hanif, 2017) laporan keuangan yaitu laporan yang bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi para pengguna laporan untuk

memenuhi tujuan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 tahun 2015 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam laporan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka integritas laporan keuangan sebagai tolok ukur sejauh mana kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Mayangsari dan Jama'an, 2008) integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana dalam kondisi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menunjukkan informasi benar dan akurat dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga tidak menyesatkan khususnya pengguna dalam keputusan terutama bagi manajer. Dengan demikian, cara mengukur integritas laporan keuangan dapat menggunakan *book to market ratio*.

*Book to market ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis besarnya keuntungan dari saham. *Book to market ratio* faktor risiko yang harus diperhatikan oleh para investor, karena *book to market ratio* yang tinggi dapat dijadikan indikator bahwa perusahaan masih *under value*. Rasio *book to market* menyatakan perbandingan *book equity* terhadap *market equity*. Dalam penggunaan *book to market ratio* dapat menghilangkan nilai negatif yang tidak mencerminkan *growth* suatu perusahaan dan menunjukkan nilai rasio yang dihitung oleh akuntan terhadap nilai perusahaan yang dinilai publik.

### 2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah *persentase* saham dimiliki oleh pihak institusi yang berpengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena ketidak kemungkinan terdapatnya akualisasi pihak manajer (Saputra dan Desmiawati, 2014). Tindakan bagi pihak investor dapat memicu manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi terjadinya *opportunistic*. Dengan adanya kepemilikan institusi yang tinggi maka manajer tidak akan berbuat seenaknya sendiri dalam melakukan suatu pengelolaan laba. Hal ini bahwa meningkatnya monitoring terhadap perilaku manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

### 2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya *persentase* saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan besarnya total saham yang beredar (Astria, 2011). Kepemilikan manajerial mempunyai peran di perusahaan untuk membatasi dari perilaku yang menyimpang. Dari saham yang dimiliki oleh pihak manajemen secara pribadi termasuk didalamnya maupun anak cabang perusahaan yang bersangkutan seluruh asetnya. Hal ini dengan tingginya jumlah saham manajerial, maka dapat mengurangi terjadinya konflik dan kepentingan agensi. Dengan adanya sebuah manajerial kemungkinan besar tanggung jawabnya juga lebih besar untuk pengambilan keputusan demi menyejahterakan perusahaan yang dipimpin saat ini, dalam melaporkan informasi secara nyata sehingga laporan keuangan memiliki integritas tinggi.

### **2.2.5 Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang bersifat independen yang terdiri dari tiga komisaris, yaitu presiden komisaris, ketua komite audit, dan yang terakhir ketua komite remunerasi. Setiap komisaris memiliki keahlian yang berbeda-beda termasuk keahlian dibidang hukum, keuangan serta pengalaman yang eksklusif diperusahaan. Dengan keahlian yang berbeda-beda dan tanggung jawabnya masing-masing, akan memiliki akuntabilitas dan komitmen dari setiap komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasannya oleh pihak yang terkait dengan cara menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan (Susiana dan Herawaty, 2007). Sehingga tidak terjadinya suatu konflik antara kepentingan pemegang saham minoritas yang berisiko dirugikan oleh pemegang saham mayoritas. Dengan adanya komisaris yang independen dalam pengawasan kinerja, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

### **2.2.6 Komite Audit Independen**

Komite audit independen adalah secara intelektual auditor bersifat jujur yang bebas dari kewajibannya kepada klien dan tidak memiliki kepentingan individu terhadap klien maupun pemilik (SPAP). Komite audit terdiri dari anggota non eksekutif dan salah satu anggota komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi maupun audit. Komite audit bertanggung jawab terhadap perusahaan serta memberi nasihat-nasihat bagi direksi dan berperan dalam perusahaan untuk mengawasi laporan keuangan yang berstandar keuangan terpenuhi (Nicolin, 2013). Sesuai fungsinya maka keberadaan komite audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Salah satu anggota komite audit harus independen yang dari luar perusahaan, tentunya akan memberikan dampak lebih transparannya terhadap laporan keuangan triwulan dan tahunan di perusahaan.

### **2.2.7 Ukuran KAP**

Ukuran KAP merupakan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan. Ukuran kantor akuntan publik *Big Four* yang berafiliasi memiliki cabang dan klien perusahaan yang berprofesional lebih dari 25 orang. Sedangkan KAP yang kecil belum memiliki kantor cabang yang klien perusahaannya kecil dan orang yang berprofesional kurang dari 25. (Shockley, 1981) menyatakan perbandingan antara KAP besar lebih baik dan independen daripada KAP yang kecil, karena KAP yang besar tidak berpengaruh terhadap pendapatannya apabila kehilangan satu kliennya. Hal ini, apabila KAP kecil kehilangan salah satu klien, maka sangat berpengaruh karena kliennya masih dibawah standar. Jika ukuran KAP semakin besar maka integritas laporan keuangan semakin tinggi. Sehingga KAP *big four* akan memilih mempertahankan reputasinya sebagai seorang audit meskipun harus kehilangan salah satu kliennya.

### **2.2.8 Auditor Tenure**

*Auditor Tenure* adalah masa jabatan dalam jangka waktu penugasan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik adalah masa jabatan auditor untuk KAP berturut-turut maksimal 6 tahun, sedangkan masa kerja auditor dengan klien yang sama maksimal 3 tahun. Apabila hubungan antar audit atau dengan

auditor dalam jangka waktu yang terlalu lama, maka kemungkinan dapat menurunkan independensi serta keakuratan auditor untuk melakukan tugas pengauditannya (Knapp, 1991 dalam Astria, 2011). Dalam hal ini dikarenakan terdapat tendensi bahwa dengan berjalannya waktu, auditor akan lebih menyesuaikan dengan berbagai keinginan dari pihak manajemen sehingga auditor kemudian tidak sepenuhnya untuk bertindak sebagai independen.

### **2.2.9 Efektifitas Komite Audit**

Efektifitas komite audit adalah saluran komunikasi langsung dengan auditor eksternal. Pertemuan rutin antara komite audit dengan auditor eksternal komite audit akan memiliki banyak pengetahuan informasi audit yang relevan (Mutmainah dan Wardhani, 2004). Efektifitas dari keberadaan komite audit dalam perusahaan dihitung dengan menggunakan jumlah rapat yang dilakukan selama periode tertentu. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal dalam pengendalian internal laporan keuangan yang kaitannya dengan biaya audit. Untuk *mereview* laporan keuangan harus dilakukan pengawasan sesuai kebijakan akuntansi yang berlaku. Semakin banyak komite audit yang melakukan rapat, maka pengendalian terhadap tugas dan tanggung jawab dalam menjaga integritas laporan keuangan dapat secara efektif dilakukan, sehingga hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan.

### **2.2.10 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, dan nilai total aktiva (Indrawati dan Hanif, 2017). Perusahaan memiliki total aktiva besar menunjukkan adanya



perusahaan telah mencapai tahap arus kas perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu lama. Besarnya ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang tersedia untuk para investor berfikir untuk berinvestasi saham di perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi. Hal ini dapat memberikan dampak kepada perusahaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar, dan jujur.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1. Ringkasan Hasil Peneliti Terdahulu**

No	PENELITI DAN TAHUN	VARIABEL	METODE	HASIL
1	Widyasari dan Suardana (2014)	<b>Variabel independen:</b> independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, pengalaman komite audit <b>Variabel moderasi:</b> Kualitas Audit <b>Variabel dependen</b> <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan	Metode <i>purposive sampling</i>	a. independensi komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan b. jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan c. frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>timeliness</i> pelaporan

				<p>keuangan</p> <p>d. pengalaman komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan</p>
2	Mutmainah dan Wardhani (2013)	<p><b>Variabel independen:</b> Anggota komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit</p> <p><b>Variabel moderasi:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel dependen</b> Kualitas Laporan Keuangan</p>	Metode <i>purposive sampling</i>	<p>a. Keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan</p> <p>b. Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan</p> <p>c. Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan</p> <p>d. Pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara kualitas komite audit dan kualitas laporan keuangan perusahaan</p>
3	Indrawati dan Hanif (2017)	<p><b>Variabel independen:</b> Analisis pengaruh</p>	Metode <i>purposive</i>	<p>a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap</p>

		ukuran perusahaan, leverage, dan <i>good corporate governance</i> terhadap integritas laporan keuangan <b>Variabel dependen:</b> Integritas Laporan Keuangan	<i>sampling</i>	integritas laporan keuangan b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan c. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan d. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan e. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan f. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan
4	Saputra dan Desmiawati (2014)	<b>Variabel independen :</b> Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan <b>Variabel dependen:</b> Integritas laporan keuangan	Metode <i>Purposive Sampling</i>	a. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan b. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan

				<p>keuangan</p> <p>c. Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p>
5	Paramita dan Cahyonowati (2014)	<p><b>Variabel Independen :</b> Kepemilikan Insitusal, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Ukuran KAP, <i>Auditor Tenure</i>, Jumlah Komite Audit, <i>Firm Size</i></p> <p><b>Variabel dependen:</b> integritas laporan keuangan yang konservatif</p>	Metode <i>multivariat</i> <i>e</i>	<p>a. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan</p> <p>b. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>c. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>d. Komite audit independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>e. Ukuran KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan</p>

				<p>keuangan</p> <p>f. <i>Auditor tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>g. Jumlah pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>h. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p>
6	Dewi dan Putra (2016)	<p><b>Variabel independen :</b> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit</p> <p><b>Variabel dependen :</b> Integritas Laporan Keuangan</p>	Metode <i>purposive sampling</i> .	<p>a. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>b. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>c. Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>d. Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p>

7	Wahyuni (2015)	<p><b>Variabel independen :</b> kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, <i>auditor tenure</i>, dan independensi auditor</p> <p><b>Variabel dependen:</b> Integritas laporan keuangan</p>	Metode <i>purposive sampling</i>	<p>a. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>b. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>c. Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>d. Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>e. <i>Auditor tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>f. Independensi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p>
8	Subandono (2015)	<p><b>Variabel independen :</b> Independensi, <i>Good Corporate</i></p>	Metode <i>purposive sampling</i>	<p>a. Independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p>

		<p><i>Governance,</i> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel dependen :</b> Integritas laporan keuangan</p>		<p>b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>c. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>d. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>e. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p>
--	--	--	--	--

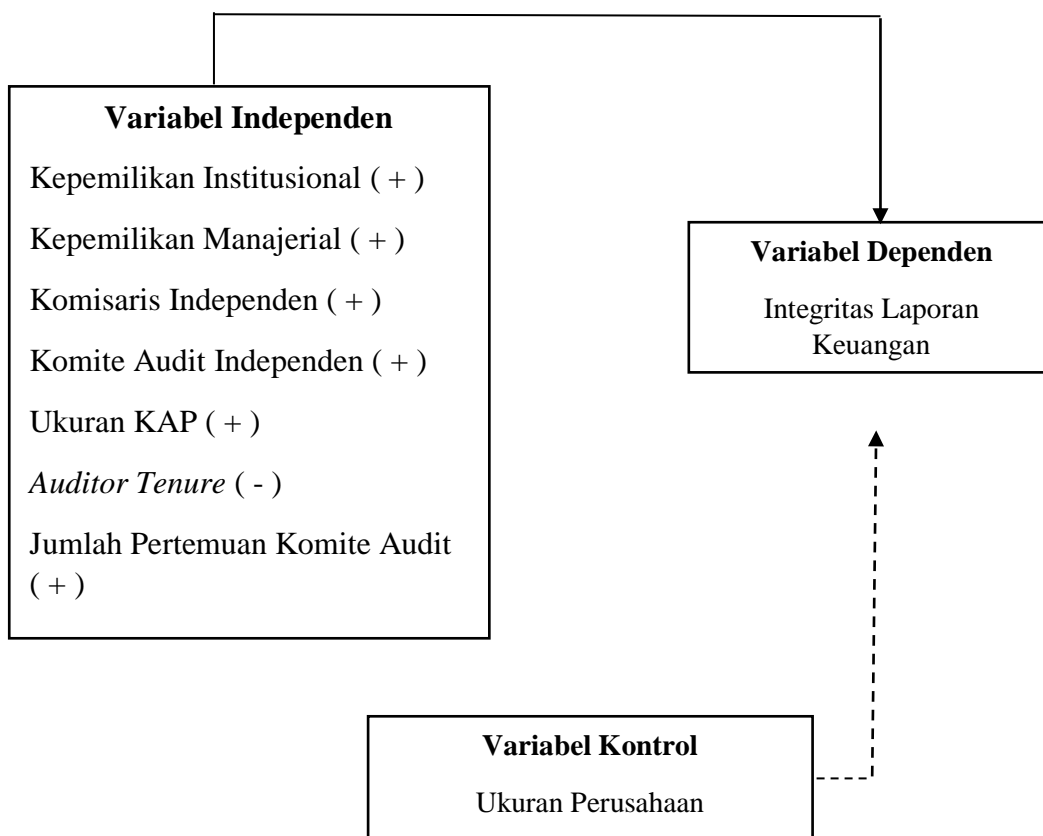
## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kerja sama antara prinsipal dan agen. Prinsipal dan agen yang memiliki sifat masing-masing yang ingin memaksimalkan kepentingannya. Kerja sama untuk memaksimalkan kepentingan yang menyebabkan timbulnya aktifitas bukan untuk memaksimalkan perusahaan, sehingga timbulnya konflik kepentingan yang disebut *agency cost*. Indikasi terjadinya ketidakseimbangan informasi yaitu munculnya asimetris informasi (*information asymmetry*). Agen lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan pihak prinsipal, karena agen sebagai pengelola perusahaan. Akibatnya agen bisa

berperilaku menyajikan informasi laporan keuangan yang tidak berintegritas. Adanya *good corporate governance* dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini *good cooperative governance* yang diuji meliputi elemen : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit independen, ukuran KAP, *auditor tenure*, efektifitas komite audit, dan *firm size*.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka disusun hipotesis yang merupakan alur pikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan tidak langsung yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, pihak bank, dan perusahaan yang berinvestasi. Keberadaan saham institusi akan meningkatkan pengawasan kinerja bagi manajemen. Adanya kepemilikan institusional maka bisa mengurangi timbulnya asimetris informasi, karena pemegang saham institusi mempunyai kemampuan yang profesional dalam menilai suatu laporan keuangan yang akan disajikan setiap periode akuntansi. Dengan adanya monitoring yang secara efektif maka pihak investor institusional dapat mengambil keputusan yang strategis oleh manajer, sehingga laporan keuangan terjaga integritasnya terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Subandono (2015), Dewi dan Putra (2016) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.**

## **2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan**

### **Keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sekaligus mengelola suatu perusahaan tersebut. Sehingga manajemen memegang peranan penting dalam tanggung jawabnya yang besar dalam pengambilan sebuah keputusan untuk kesejahteraan perusahaan. Menurut (Jama'an, 2008) menyatakan bahwa untuk mencegah masalah keagenan dari manajer maka kepemilikan manajerial meluruskan pihak manajer dan *stakeholder*. Hal ini dapat mengurangi konflik yang timbul dalam *agency problem* dalam melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar sehingga memiliki integritas yang tinggi. Semakin tingginya kepemilikan manajerial diperusahaan, maka saham dimiliki manajemen perusahaan kemungkinan besar akan meningkatnya integritas laporan keuangan yang lebih baik dan stabil.

Hasil penelitian Indrawati dan Hanif (2017), Saputra dan Desmiawati (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan**

### **2.5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan**

#### **Keuangan**

Komisaris independen merupakan dewan komisaris perusahaan yang mempunyai anggota sekurang-kurangnya 3 orang yaitu presiden komisaris, wakil komisaris, dan komisaris independen. Komisaris dikatakan independen karena badan yang berasal dari luar perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan yang memiliki sifat tidak bisa dipengaruhi pihak lainnya. Selain itu komisaris independen juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dan hak pemegang saham yang minoritas. Dengan adanya komisaris independen maka akan meningkatnya transparansi terhadap kinerja manajer dan dapat mengurangi tindakan yang salah satu kaitannya dengan kepentingan pribadi. Sehingga manajemen menghasilkan laporan keuangan yang cenderung berintegritas.

Hasil penelitian Indrawati dan Hanif (2017) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan**

### **2.5.4 Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Integritas Laporan**

#### **Keuangan**

Komite audit merupakan badan ketua pengawas pasar modal dan lembaga keuangan No. KEP-642/BL/2012 tentang pedoman dan pembentukan dalam

pelaksanaan kerja komite audit. Badan yang menjalankan tugasnya dalam pengawasan atas proses penilaian pelaporan keuangan audit perusahaan Kantor Akuntan Publik. Komite audit independen dalam perusahaan berperan dalam menelaah atas informasi keuangan dalam pemeriksaan audit internal perusahaan terhadap laporan keuangan yang menyimpang sebagai upaya mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang akan disajikan. Dengan adanya komite audit yang independen maka kemungkinan besar untuk melakukan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan eksternal maupun internal yang akan diterbitkan, sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan akan menguatkan kepercayaan publik.

Hasil penelitian Subandono (2015) dan membuktikan bahwa komite audit independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Komite audit independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan**

### **2.5.5 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap integritas Laporan Keuangan**

Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Kualitas audit yang berkaitan dengan ukuran perusahaan ditentukan untuk berapa banyak jumlah klien. Dengan banyaknya jumlah klien yang diaudit oleh perusahaan besar akan lebih baik dalam menyajikan laporan keuangan daripada perusahaan audit kecil (De Anggo, 1981 dalam Hardingsih, 2010). Jika KAP yang besar tidak mampu memberikan kualitas yang baik untuk perusahaan maka bisa kehilangan nama baiknya, hal ini dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar. KAP

cenderung akan menghindari hal yang dapat merusak reputasinya, sehingga KAP besar akan menyukai laporan keuangan yang integritas supaya tidak terjadi penipuan informasi yang disajikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian Paramita dan Cahyonowati (2014) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan**

#### **2.5.6 Pengaruh *Auditor Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

*Auditor tenure* adalah seorang audit yang bekerja dan berhubungan dengan kliennya dalam jangka waktu yang lama (Hardingsih, 2010). Audit internal adalah bagian integral dalam perusahaan yang berperan memberikan jasa audit secara independen. Semakin tinggi kualitas audit masa perikatan akan diperpanjang, maka akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Dengan adanya auditor maka dapat meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan sistem pengendalian internal yang berguna meningkatkan kualitas perusahaan. Dengan lamanya jangka waktu yang ditentukan membuat auditor berusaha memenuhi keinginan manajemen. Hal ini menyebabkan opini audit terancam, sehingga auditor akan meningkatkan efisiensi biaya perusahaan .

Hasil penelitian Paramita dan Cahyonowati (2014), Wahyuni (2015) membuktikan bahwa *auditor tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap

integritas laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Auditor tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan**

### **2.5.7 Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jumlah pertemuan komite audit merupakan rapat eksekutif dengan pihak keanggotaan komite audit yang sesuai dengan keperluan secara periodik. Pertemuan antara dewan komisaris, direksi, dan seluruh anggota komite audit maupun auditor eksternal. Berdasarkan pedoman pembentukan komite audit yang efektif apabila komite audit mengadakan rapat setiap 3 bulan atau 4 bulan sekali dalam setahun (FCGI, 2002). Adapun kesepakatan rapat yang ditentukan para anggota sesuai kebutuhan dalam pembahasan yang terkait di perusahaan. Jumlah rapat ini memproksikan kualitas dari monitoring oleh komite audit, dengan semakin tingginya intensitas rapat maka kualitas monitoring akan semakin baik dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Mutmainah dan Wardhani (2013) membuktikan bahwa jumlah pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>7</sub>: Jumlah pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan**